

BI-Rate Naik 25 bps menjadi 6,25%

Memperkuat Stabilitas dan Menjaga Pertumbuhan dari Dampak Rambatan Global

Suku Bunga *Deposit Facility* (DF) naik 25 bps menjadi **5,50%**

Suku Bunga *Lending Facility* (LF) naik 25 bps menjadi **7,00%**

Kenaikan suku bunga untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak memburuknya risiko global serta sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap dalam sasaran $2,5\pm 1\%$ pada 2024 dan 2025 sejalan dengan *stance* kebijakan moneter yang *pro-stability*.

Kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap *pro-growth* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha dan rumah tangga.

Kebijakan sistem pembayaran diarahkan untuk memperkuat keandalan infrastruktur dan struktur industri sistem pembayaran dan memperluas akseptasi digitalisasi sistem pembayaran.

Bauran Kebijakan

- Kenaikan struktur suku bunga di pasar uang Rupiah sejalan dengan kenaikan BI-Rate serta meningkatnya *yield* US *Treasury* dan premi risiko global.
- Peningkatan stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi di pasar valas pada transaksi *spot*, DNDF, dan SBN di pasar sekunder.
- Penguatan strategi transaksi *term-repo* SBN dan swap valas yang kompetitif guna menjaga kecukupan likuiditas perbankan.
- Penguatan strategi operasi moneter yang *pro-market* untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter, termasuk optimalisasi SRBI, SVBI, dan SUVBI.

- Penguatan implementasi kebijakan makroprudensial longgar:
 - i. Memperkuat Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) untuk mendorong pertumbuhan kredit/pembiayaan melalui perluasan cakupan sektor prioritas, serta penyesuaian besaran insentif untuk setiap sektor yang berlaku mulai 1 Juni 2024.
 - ii. Mempertahankan:
 - (a) Rasio *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB).
 - (b) Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).
 - (c) Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).

- Pendalaman kebijakan transparansi SBDK dengan pendalaman suku bunga kredit berdasarkan sektor ekonomi.
- Penguatan literasi digital dan manajemen risiko penyelenggara dan masyarakat pengguna sistem pembayaran, termasuk berbagai inovasi yang mendukung inisiatif tersebut, guna memperkuat stabilitas sistem pembayaran.

Prospek 2024

Pertumbuhan Ekonomi
Dalam kisaran
4,7% - 5,5%

Transaksi Berjalan
Defisit rendah sebesar
0,1% - 0,9% dari PDB

Inflasi
Dalam kisaran
 $2,5\% \pm 1\%$

Pertumbuhan Kredit
Dalam kisaran
10% - 12%

Asesmen

1. Dinamika ekonomi keuangan global berubah cepat dengan risiko dan ketidakpastian meningkat karena perubahan arah kebijakan moneter AS dan memburuknya ketegangan geopolitik di Timur Tengah.
2. Ekonomi Indonesia tetap berdaya tahan di tengah meningkatnya ketidakpastian global.
3. Ketahanan eksternal ekonomi nasional didukung oleh surplus Neraca Pembayaran Indonesia (NPI).
4. Kebijakan nilai tukar Bank Indonesia terus diarahkan untuk menjaga stabilitas Rupiah dari dampak menguatnya dolar AS secara luas.
5. Inflasi IHK terjaga pada *level* 3,05% (yoy).
- Investasi Portofolio

Net Outflows

0,4 miliar dolar AS

Triwulan I 2024

Net Outflows

1,9 miliar dolar AS

Awal Triwulan II 2024 s.d 22 April 2024
- Inflasi Inti

1,77 (yoy)

Inflasi Harga Bergejolak

10,33% (yoy)

Inflasi Harga Diatur Pemerintah

1,39% (yoy)

Maret 2024

6. Untuk memperkuat respons kebijakan moneter dalam pengendalian inflasi dan stabilitas nilai tukar Rupiah, Bank Indonesia terus mengoptimalkan strategi operasi moneter "*pro-market*".
7. Stabilitas Sistem Keuangan terjaga, mendukung upaya memperkuat pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.
8. Kinerja transaksi sistem pembayaran tetap kuat.
- Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)

Posisi Instrumen

Rp393,66 Triliun

Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI)

1,89 Miliar dolar AS

Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI)

334 Juta dolar AS

Kepemilikan Instrumen SRBI Nonresiden

Rp71,55 Triliun

Hingga 23 April 2024
- Pertumbuhan Kredit

12,40% (yoy)

Pertumbuhan DPK

7,44% (yoy)

Pertumbuhan Pembiayaan Syariah

15,26% (yoy)

Pertumbuhan Kredit UMKM

8,12% (yoy)

Maret 2024
- Uang Elektronik

41,70% (yoy) | Rp253,39 Triliun

ATM/Debet

-3,80% (yoy) | Rp1.831,77 Triliun

Kartu Kredit

7,71% (yoy) | Rp105,13 Triliun

Digital Banking

16,15% (yoy) | Rp15.881,53 Triliun

QRIS

175,44% (yoy) | Rp105,51 Triliun
- Triwulan I 2024

